

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti middle east syndrome (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), (Indonesia K. K., 2020). Gejala covid-19 sendiri hampir mirip dengan flu biasa, seperti demam, batuk kering, dan sesak nafas. Serta penularannya sendiri melalui droplet atau cairan dalam tubuh ketika seseorang yang terinfeksi covid-19 batuk atau bersin maka virus juga dapat menular. Maka dari itu demi memutus rantai penularan covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan wajib masker, menjaga jarak, dan memakai pakaian panjang.

Tercatat mulai awal penularan covid-19 mulai bulan maret hingga september Indonesia mengalami kenaikan pasien hingga 291 ribu kasus, 218 ribu sembuh, dan 10.856 meninggal dunia. Karena pada awal covid-19 mulai menyebar ke seluruh dunia, pemerintah kurang mempertegas membatasi wisatawan asing untuk keluar masuk di Indonesia, yang menjadikan masyarakat Indonesia tertular covid-19 dari orang asing tersebut. Di Jawa

timur tercatat 73.736 kasus, 60.231 sembuh, dan meninggal dunia 3.192. di Jawa timur sempat mengalami kelonjakan jumlah kasus tepatnya di Surabaya dan Banyuwangi, ketika pemerintah Surabaya melakukan rapid masal kepada seluruh masyarakat surabaya dan akhirnya menjadikan Surabaya zona hitam. Hal ini juga di akibatkan karna adanya kelonjakan kasus di setiap daerah di jawa timur terlebih lagi di Banyuwangi juga sempat mengalami kenaikan yang cukup drastis dari kegiatan belajar mengajar pondok pesantren yang melakukan tatap muka, selain dari pondok pesantren kenaikan jumlah pasien covid juga di akibatkan karna di Banyuwangi sendiri memiliki akses perdagangan yang cukup besar melalui Pelabuhan serta masuknya wisatawan dari luar daerah, akibatnya jumlah kenaikan kasus di Banyuwangi menjadi meningkat. Setelah kenaikan jumlah kasus covid-19 di Banyuwangi yang sebelumnya menjadi zona kuning sekarang berubah menjadi zona merah. Tercatat 1.284 kasus, 172 dirawat, 1.029 sembuh, 83 meninggal, 139 suspect.

Akibatnya sekarang pemerintah Banyuwangi berfikir lebih keras untuk mengurangi dan menuntaskan kasus covid-19. Seperti polisi yang menilang pengendara ketika tidak menggunakan masker, dan juga kegiatan sidak masker yang dilakukan oleh gabungan, Polisi, TNI, SATPOL PP, dan gugus tugas Covid-19 di rumah makan, cafe, dan tempat yang rawan untuk berkumpul. Dikarenakan masih banyaknya msyarakat yang kurang mematuhi protokol kesehatan pencegahan covid-19 maka penulis berinisiatif membuat penelitian tentang “Pengaruh media promosi kesehatan jingle terhadap pengetahuan pencegahan Covid-19 pada GRJB (Gerakan Remaja Jajang Surat Bersatu) di Desa Karang Bendo Dusun Jajang Surat Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

Media juga dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak (Cangara, 2002). Media juga

membawa peranan penting untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat luas. Media juga memiliki fungsi atensi yang memiliki suatu kekuatan untuk dapat menarik perhatian setiap orang yang menerimanya. Penyajian informasi yang dikemas secara menarik dapat memberikan keyakinan, sehingga dapat merubah kognitif afeksi serta psikomotor dapat pesat (Nurrita, 2018). Di dalam promosi kesehatan sendiri ketika menyampaikan pesan juga membutuhkan media untuk memperjelas pesan yang disampaikan. (Dwi Susilowati, 2016) media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, dengan harapan sasaran dapat meningkat pengetahuannya dan dapat merubah perilaku kesehatannya kearah yang positif.

Media audio menurut (Josua, 2016) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang–lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata–kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Media audio hanya menggunakan kemampuan pendengaran saja karena media audio hanya berupa suara, media audio dapat di dengar di radio, sound, dan lain-lain. Jingle juga termasuk dalam media audio karena hanya bisa dinikmati melalui pendengaran, jingle merupakan suatu gambaran dari sebuah iklan yang direalisasikan dalam bentuk musik. didalam suatu brand jingle terdapat sebuah makna atau pesan-pesan yang terkait dengan apa yang ingin di iklankan atau di promosikan (Oktaviano, 2020).

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jingle sebagai media penyampai pesan, penyampaian pesan lewat lagu yang terdengar menyenangkan dan menghibur menjadi daya tarik pendengar, diharapkan pesan yang disampaikan dapat di ingat oleh pendengar. pesan yang disampaikan juga di wujudkan dalam lirik yang menceritakan tentang masalah yang diangkat serta bagaimana penyelesaian masalah yang dituliskan di lirik jingle, serta durasi jingle yang kurang lebih sekitar dua menit membuat pesan singkat dan tidak membuat pendengar/responden jenuh untuk mendengarkan. maka di saat pandemi covid-19 saat ini, peneliti ingin meneliti dan membuat

jingle tentang bagaimana pencegahan covid-19 dan mengukur pengaruh jingle terhadap pengetahuan pencegahan covid-19 pada kelompok masyarakat di Desa Karang Bendo Dusun Jajang Surat Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Peneliti mengambil responden GRJB (Gerakan Remaja Jajang Surat Bersatu) dikarenakan kelompok tersebut masih sering melakukan berbagai macam perkumpulan untuk diskusi terkait program apa yang akan dilaksanakan dan dikembangkan, karna memang kelompok tersebut baru dibentuk jadi masih banyak hal yang di kordinasikan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pengaruh media promosi kesehatan jingle terhadap pengetahuan pencegahan covid-19 pada GRJB (Gerakan Remaja Jajang Surat Bersatu) di Desa Karang Bendo Dusun Jajang Surat Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media promosi kesehatan jingle terhadap pengetahuan pencegahan covid-19 pada kelompok GRJB (Gerakan Remaja Jajang Surat Bersatu) di Desa Karang Bendo Dusun Jajang Surat Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. .Mengidentifikasi pengetahuan pencegahan covid-19 sebelum diberikan media jingle
2. mengidentifikasi pengetahuan pencegahan covid-19 sesudah diberikan media jingle

3. Menganalisis pengaruh media jingle terhadap pengetahuan pencegahan covid-19 pada kelompok masyarakat di Desa Karang Bendo dusun Jajang Surat Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Keelompok GRJB

Kelompok GRJB (Gerakan Remaja Jajang Surat Bersatu) dapat mengetahui dan menambah informasi tentang pencegahan Covid-19 dari penelitian ini khususnya melalui jingle pencegahan covid-19

1.4.2 Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang ataupun bagi civitas akademik Poltekkes Kemenkes Malang khususnya prodi D-4 Promosi Kesehatan sebagai Pengaruh media terhadap pengetahuan Covid-19 kepada kelompok masyarakat di suatu daerah.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai bentuk implementasi teori yang selama ini didapatkan di perkuliahan, serta menambah wawasan secara langsung di lapangan, dan tidak terlepas untuk membentuk karakter seorang promotor Kesehatan di masyarakat untuk melakukan edukasi mengenai pentingnya pencegahan covid-19.

1.4.4 Keaslian Penelitian

Tabel 1.4.4 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1	(Martanto, 2007) Aditya Dwi Martanto	Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Kesehatan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimental	Media promosi kesehatan berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap perilaku kesehatan	Perbedaan penelitian terdapat pada judul dimana di penelitian Aditya mengukur pengaruh media terhadap perilaku
2	(Azizah, 2018)	Pengaruh Permainan Kartu Bergambar Terhadap Perilaku Tentang Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah	Penelitian ini berdesain quasi-eksperimen pretest-posttest with control group design.	ada perbedaan signifikan pada pengetahuan dan sikap antara selisih nilai kelompok perlakuan dan control, namun tidak untuk Tindakan siswa	tempat penelitian, responden, tempat penelitian.
3	(F. Anita Herawati, 2020)	Peran Lirik Jingle Iklan Partai Politik Dalam Pembentukan Identitas	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu;	Berdasarkan pernyataan informan penulis menyimpulkan bahwa, lirik jingle iklan partai Nasdem di kalangan mahasiswa komunikasi FISIP UAJY, factor-faktor seperti pemilihan lirik,	Responden, metode, tempat penelitian, judul penelitian.

			forum group discussion (FGD) dan juga daftar Pustaka.	musikalitas, penyusunan kalimat-kalimat yang menggambarkan identitas partai NasDem tertuang dan mudah untuk dimengerti oleh informan.	
--	--	--	---	---	--

Berdasarkan table di atas terdapat 3 jurnal yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Penelitian Aditya Dwi Martanto (2007) memiliki kesamaan pendekatan menggunakan pendekatan kuantitatif, serta judul yang sama yaitu mengukur pengaruh media terhadap responden.

Dalam penelitian Azizah (2018) terdapat kesamaan dalam menggunakan metode one group pretest posttest dimana responden diberikan pertanyaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi untuk mengetahui pengaruh media yang ditampilkan, selain dari metode, judul juga hampir mirip sama-sama mengukur pengaruh media terhadap responden.

Dalam penelitian F. Anita Herawati (2020) terdapat kesamaan dimana sama-sama meneliti terkait jingle, tetapi pembedanya adalah penelitian Anita membahas tentang lirik, dan penelitian saya membahas mengenai pengaruh jingle terhadap pengetahuan responden, selain judul juga terdapat kesamaan di meto